

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bola basket merupakan olahraga yang tidak terlepas dari *body contact*. Hal tersebut terjadi pada saat berusaha mencetak poin, saat bertahan, sampai saat terjadi perebutan bola. Hal-hal tersebut tidaklah dapat dihindari oleh para pemain. Oleh karena itu, peraturan permainan yang dibuat oleh federasi bola basket dunia, ditujukan untuk melindungi pemain dari *body contact* yang berlebihan.

Saat terjadi *body contact* yang berlebihan, wasit sebagai pemimpin pertandingan harus dapat menjadi pengadil pertandingan yang baik agar menciptakan pertandingan yang adil dan kompetitif. Dalam bola basket, wasit yang bertugas untuk memimpin pertandingan berjumlah dua sampai tiga orang, tergantung dari kebutuhan suatu pertandingan. Wasit bertugas dilapangan terdiri dari *referee* dan *umpire*, untuk tiga orang wasit terdiri dari *referee*, *umpire 1*, dan *umpire 2*. Tidak mudah untuk menjadi wasit bola basket. Pertama seorang wasit harus memiliki dasar permainan bola basket. Setelah itu, dia harus mendapat lisensi melalui penataran. Mulai dari lisensi C, B2, B1, A dan Lisensi Internasional atau FIBA. Modal yang harus dimiliki oleh setiap wasit bola basket adalah kondisi psikologi yang baik, pemahaman peraturan, kebugaran jasmani yang prima, dan penempatan posisi, aspek terakhir adalah aspek yang cukup penting dalam hal memimpin suatu pertandingan bola basket di karenakan penempatan posisi wasit akan mempengaruhi keputusan yang di ambilnya. Bisa jadi keputusan yang di ambil wasit tepat dari sudut pandangnya tetapi sebenarnya keputusan tersebut kurang tepat karena terhalangnya pandangan wasit untuk melihat permainan secara keseluruhan dan tidak melihatnya dengan jelas. Maka dari itu ada 5 prinsip pergerakan yang harus selalu di lakukan wasit dalam memimpin suatu pertandingan menurut Jalardi (2015, hlm.1) dalam Pentingnya Penempatan Posisi yaitu:

1. Selalu Bergerak
2. Penetrasi
3. Melihat atau mencari jarak/ celah
4. Mata/ perhatian pada *on ball* atau *off ball*
5. *Boxing in*

Dengan kondisi di atas aspek – aspek yang mendasari wasit bola basket adalah wasit harus di tuntut selalu bergerak mengikuti permainan bola, sudah pasti dengan selalu bergerak dengan cepatnya pergerakan permainan bola basket maka wasit di tuntut untuk konsentrasi yang tinggi dalam pengambilan keputusan di lapangan dan juga harus mempunyai kebugaran jasmani yang prima. dengan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang prima maka tubuh akan mampu melakukan tugas gerak. Griwijoyo dkk. (2004, hlm. 21) menjelaskan sebagai berikut:

Kebugaran jasmani adalah kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat – alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan/ atau terhadap keadaan lingkungan yang garus di atasi dengan cara yang efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada esok harinya.

Dari penjelasan tersebut sering kali wasit dalam sebuah pertandingan bola basket bisa saja keliru dalam mengambil keputusan karena kurang konsentrasi dan kondisi kebugaran jasmani yang lemah, di tambah lagi tekanan dari penonton, pelatih, dan juga pemain.

Pada saat wasit ragu atau tidak percaya diri dalam mengambil suatu keputusan karena kurangnya aksi reaksi terhadap suatu kejadian di karenakan konsentrasi dan kondisi kebugaran jasmani nya yang kurang baik, maka pertandingan yang dipimpin akan dirasa kurang kompetitif bagi salah satu atau kedua tim yang bertanding. Bila dilihat dari keadaan nyata dilapangan, masih banyak wasit melakukan kesalahan atau tiupan yang ragu-ragu yang sering di sebut dengan *bad calls* di kalangan para wasit. Hal ini mempengaruhi performa wasit yang dapat mempengaruhi kepercayaan dari pelatih, pemain, rekan, hingga penonton yang hadir di lapangan.

Perkembangan peraturan permainan yang dinamis apabila tidak dipahami akan menjadi bumerang untuk seorang wasit bola basket. Dalam pengambilan keputusan harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar menurut PERBASI dalam *laws of the games* (2010, hlm. 29) berikut:

1. Semangat dan tujuan dari peraturan dan kebutuhan untuk menjunjung tinggi integritas pertandingan.
2. Konsisten dalam menerapkan konsep “advantage/diadvantage”, dengan jalan wasit tidak akan mencari-cari untuk menghentikan jalannya pertandingan yang tidak perlu untuk menghukum persinggungan

- perorangan yang tidak sengaja dan tidak memberikan keuntungan bagi pemain tersebut ataupun menempatkan lawannya dalam suatu kerugian.
3. Konsisten dalam menerapkan akal sehat pada tiap pertandingan, mengingat kemauan tentang pemain dan sikap serta tingkah laku mereka selama pertandingan.
  4. Konsisten dalam menjaga keseimbangan antara penguasaan pertandingan dan jalannya pertandingan, mempunyai “kepekaan” atas apa yang sedang diusahakan untuk dilakukan oleh peserta dan memutuskan apa yang benar untuk pertandingan.

Keadaan seperti ini harus segera dievaluasi kemudian dilakukan perbaikan, sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh wasit yang bertugas dapat di minimalisir. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut dengan melakukan diskusi, membaca peraturan dan dipahami, serta membahas kasus-kasus yang sering terjadi atau yang pernah dialami dan elemen yang paling penting dan mendasar adalah perbaikan kondisi kebugaran para wasit. Karena menurut Terry (dalam Hasan, 2002, hlm. 12), dasar - dasar pengambilan keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Intuisi
2. Pengalaman
3. Fakta
4. Wewenang
5. Rasional

Selain pendapat dari Terry tadi ada juga pendapat tentang faktor dari pengambilan keputusan atau faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan yaitu Menurut John D. Miller dalam Imam Murtono (2009) faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah :

1. Jenis kelamin pria atau wanita
2. Peranan pengambilan keputusan
3. Keterbatasan kemampuan
4. Nilai individu
5. Kepribadian
6. Kecenderungan dalam pengambilan resiko

Akan tetapi pada kenyataannya, usaha-usaha yang dapat dilakukan seorang wasit bola basket untuk meminimalisir kesalahan jarang dilakukan dan data tentang tingkat kondisi kebugaran jasmani para wasit bola basket tidak di miliki. Mungkin pada saat permainan ataupun kejuaraan bola basket baru di mulai wasit-wasit sangat penuh dengan konsentrasi, namun dengan lamanya kejuaraan bola

basket serta jumlah pertandingan bola basket yang sangat banyak, namun dengan kondisi sumber daya wasit bola basket yang sedikit membuat berkurangnya konsentrasi dan bertambahnya tingkat kelelahan setiap pertandingannya yang di alami oleh wasit – wasit pada saat memimpin pertandingan di pengaruhi oleh tingkat vo2max yang rendah. Seperti oleh Thoden dalam modul Suranto (2008, hlm. 118) mengemukakan bahwa:

Vo2max merupakan daya tangkap aerobik maksimal menggambarkan jumlah oksigen maksimum yang dikonsumsi per satuan waktu oleh seseorang selama latihan atau tes, dengan latihan yang makin lama makin berat sampai kelelahan, ukurannya disebut VO2max.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tingkat kebugaran jasmani dapat di jadikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan bola basket. Untuk itu penulis akan mencoba melakukan penelitian eksperimen ekspos fakto guna menguji hubungan antara kebugaran jasmani dan performa wasit bola basket di Jawa Barat. Dengan di lakukannya penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kebugaran jasmani untuk para wasit bola basket Jawa Barat sehingga akan berdampak kepada peningkatan prestasi wasit bola basket di Jawa Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari apa yang telah di kemukakan di atas, terdapat permasalahan pokok yang akan di kaji dalam penulisan skripsi ini yaitu pengaruh kebugaran jasmani terhadap performa wasit bola basket. Untuk menjawab semua permasalahan di atas. Maka penulis membuat pertanyaan sebagai berikut: Apakah kebugaran jasmani mempunyai korelasi secara signifikan terhadap performa wasit bola basket Jawa Barat saat memimpin pertandingan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari masalah yang telah di rumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara kebugaran jasmani terhadap performa wasit bola basket di Jawa Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat dijadikan sumber informasi keilmuan bagi seorang wasit bola basket untuk mengetahui pengaruh kebugaran jasmani terhadap performa wasit
- b. Menambah bahan pustaka baik di tingkat program , fakultas maupun universitas
- c. Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai variable lain yang lebih variatif

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis khususnya, para wasit pada umumnya dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan performa wasit bola basket
- b. Bahan masukan kepada Perbasi Jawa Barat untuk memaksimalkan pembinaan wasit bola basket

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian. Hipotesis menurut Lutan (2007, hlm. 22): “Hipotesis merupakan kesimpulan yang diharapkan. Jika kita berhadapan dengan suatu masalah, biasanya kita mengajukan dugaan-dugaan atau kesimpulan terhadap masalah tersebut”. Selanjutnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut : Terdapat korelasi yang signifikan antara kebugaran jasmani dengan performa wasit bola basket saat memimpin pertandingan.

## **F. Struktur Organisasi**

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2015) maka sistematika penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan di susun adalah sebagai berikut:

Bagian awal, berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian tulisan, halaman ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

### **BAB I      Pendahuluan**

Pada bab ini dikemukakan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

### **BAB II     Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka atau Landasan teoritis, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang di terapkan dalam skripsi. (Bola basket, hakikat kebugaran jasmani, pengertian kebugaran Jasmani, pengertian performa dan tugas wasit bola basket.)

### **BAB III    Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang di gunakan, termasuk komponen seperti lokasi penelitian, subjek penelitian, desain, dan prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

### **BAB IV    Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian, dan pembahasan hasil analisis data

### **BAB V    Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian

Bagian akhir, berisi daftar pustaka serta lampiran – lampiran yang mendukung.

